

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis pada masa sekarang ini terus mengalami perkembangan yang begitu pesat, hal ini dikarenakan persaingan usaha yang semakin kompetitif. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan atau pimpinan perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan tercapai. Di zaman globalisasi seperti sekarang ini pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Keuntungan yang diperoleh atau diharapkan yaitu digunakan untuk membiayai kegiatan atau operasi perusahaan tetapi juga untuk perkembangan dan kemajuan kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam hal tersebut tidak semua badan usaha atau perusahaan yang memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan, maka untuk menghindari kerugian secara terus menerus, badan usaha atau perusahaan harus dikelola secara profesional dengan tenaga-tenaga yang ahli dibidangnya.

Pada tahun-tahun terakhir ini penilaian persediaan mendapat perhatian lebih besar karena laju inflasi yang tinggi. Pemilihan prinsip atau metode penilaian persediaan mempunyai suatu pengaruh penting pada pendapatan yang dilaporkan dan posisi keuangan perusahaan tertentu. Oleh karena persediaan biasanya merupakan harta lancar yang terpenting, maka metode penilaian persediaan merupakan suatu faktor yang penting dalam menetapkan hasil operasi dan kondisi keuangan. Salah satu tujuan dari akuntansi persediaan, termasuk penilaian persediaan adalah untuk menetapkan penghasilan yang wajar dengan membebaskan biaya yang bersangkutan terhadap penghasilan perusahaan. Dalam proses penjualan dan pembelian dapat

dilihat bahwa persediaan merupakan nilai yang tersisa setelah jumlah biaya telah dibebankan terhadap penjualan atau sebagai jumlah biaya yang tersisa untuk dibebankan terhadap penjualan di masa yang akan datang.

Baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, persediaan sangat penting dalam menentukan hasil kegiatan selama periode tertentu, sebab kesalahan dalam menentukan nilai persediaan akan mempengaruhi neraca dan laporan rugi/laba. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat terpengaruh pada periode yang bersangkutan atau pada periode-periode berikutnya. Beberapa kesalahan disebabkan adanya kesalahan dalam perhitungan atau dalam penetapan harga barang dagangan lainnya (Baridwan, 2008: 175)

Khusus untuk perusahaan dagang selain kebutuhan akan informasi akuntansi, persediaan barang merupakan bagian yang sangat penting dari seluruh aktiva perusahaan. Persediaan ini biasanya dihabiskan dalam jangka waktu kurang dari satu periode akuntansi, oleh sebab itu persediaan termasuk dalam kategori aktiva lancar yang dicatat dalam neraca setelah akun piutang dagang. Dalam hubungannya dengan aktivitas dari perusahaan dagang, penilaian persediaan barang dagangan mempunyai peranan penting untuk mengevaluasi peningkatan operasi suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan neraca dan laporan rugi/laba pada suatu periode tertentu. Metode penilaian tergantung dalam sistem pencatatan persediaan yang dilaksanakan perusahaan, apakah menggunakan sistem fisik atau perpetual (Suharli, 2006: 236).

Penilaian persediaan barang dagangan dengan metode perpetual, paling banyak diterapkan pada perusahaan-perusahaan dagang memiliki harga pokok barang yang tinggi dan jenis barang yang dijual tidak terlalu bervariasi sehingga dalam pencatatannya tidak memakan waktu dan tenaga. Sedangkan pada metode fisik, biasanya dilakukan oleh perusahaan dagang eceran yang memiliki banyak jenis barang yang dijual dengan harga pokok satuan terendah.

Toko Harmonis merupakan bentuk usaha perorangan yang bergerak di bidang perdagangan yang dilakukan secara tunai dan kredit. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik toko, persediaannya belum terkelola dengan baik karena belum menerapkan pencatatan akuntansi persediaan yang berlaku umum sehingga tidak ada metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan. Demikian pula dalam mengontrol arus barang masuk dan barang keluar Toko Harmonis belum menggunakan kartu persediaan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum sehingga harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir barang dagangan yang harus dilaporkan di neraca sulit untuk diketahui.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah melalui suatu penelitian dengan judul “**Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Harmonis Kota Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis menemukan permasalahan yaitu:

1. Toko Harmonis belum melakukan pencatatan terhadap aktivitas persediaan barang dagangan sehingga tidak ada metode penilaian yang digunakan. Hal ini akan menghambat kemajuan perusahaan karena laba kotor dari suatu periode sulit diketahui.
2. Toko Harmonis belum menggunakan kartu persediaan sebagai pengontrol arus barang masuk dan barang keluar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang timbul yaitu Bagaimana Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada Toko Harmonis Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada Toko Harmonis Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis yang diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya tentang penilaian persediaan barang dagangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang sejenis sekaligus dapat pula sebagai acuan bagi kegiatan penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam hal ini Toko Harmonis Kota Gorontalo dalam melakukan penilaian terhadap persediaan barang dagangan.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Toko Harmonis yang berlokasi di Jalan Bandeng Kelurahan Bugis No. 5 Kota Gorontalo. Penulis memanfaatkan waktu yaitu dari bulan Maret sampai dengan Juli 2012.

Tabel 1: Jadwal Perencanaan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2012																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penelitian Pendahuluan		■	■	■																
2.	Penyusunan Makalah / Bimbingan					■	■	■	■	■											
3.	Seminar Makalah										■										
4.	Bimbingan Makalah											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5.	Ujian Akhir																				■

Sumber Data: Planning

1.7 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui sumber data:

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari pihak responden yakni pemilik dan karyawan Toko Harmonis melalui teknik wawancara.

2. Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari buku-buku literatur akuntansi atau teori-teori dari para ahli dalam bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Dengan teknik ini penulis melakukan observasi secara langsung pada Toko Harmonis guna menunjang data yang diperoleh dari teknik lainnya.

2. Wawancara (*interview*)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung yang diperoleh dari internal perusahaan tentang penilaian persediaan barang dagangan yang dilakukan pada Toko Harmonis Kota Gorontalo.

3. Dokumentasi

Dilakukan dengan memperoleh data yaitu dalam bentuk dokumentasi tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dari tempat penelitian.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif, yakni menganalisis data melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang kemudian dikomparasikan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, dengan menggunakan metode-metode yang diungkapkan oleh Baridwan (2008: 158)

1. Metode Identifikasi Khusus

Metode identifikasi khusus didasarkan pada anggapan bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya. Untuk itu perlu dipisahkan tiap-tiap jenis barang berdasarkan harga pokoknya dan untuk masing-masing kelompok dibuatkan kartu persediaan sendiri, sehingga masing-masing harga pokok bisa diketahui. Harga pokok penjualan terdiri dari harga pokok barang-barang yang dijual dan sisanya merupakan persediaan akhir.

2. Metode FIFO

Metode FIFO atau MPKP, harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebani harga pokok terakhir.

4. Metode LIFO

Metode ini barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya.

5. Metode Rata-rata Sederhana (*Simple Average*)

Harga rata-rata per satuan barang dalam metode ini dihitung dengan cara menjumlahkan harga per satuan setiap transaksi pembelian termasuk persediaan awal periode.

6. Metode Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average*)

Harga rata-rata per satuan barang dalam metode ini dihitung dengan cara membagi jumlah harga pembelian barang yang disediakan untuk dijual dengan jumlah kuantitasnya.